

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	POSPENTING (POSYANDU PENCEGAHAN STUNTING) DENGAN INTERVENSI PANGAN LOKAL SUMBER DAUN KELOR PADA BAYI DAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONE PUTE	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN LUWU TIMUR		
Nama Inovator	Sirjhon paladan, Skm, M.kes		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Pospenting (Posyandu Pencegahan Stunting) merupakan inovasi Puskesmas Bone Pute Kab. Luwu Timur untuk mencegah dan menurunkan prevalensi stunting pada sasaran 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta bayi dan balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute. Inovasi ini dilaksanakan pada Tahun 2021 sampai sekarang dimana pada Tahun 2020 data prevalensi stunting Puskesmas Bone Pute sebanyak 95 balita dengan persentase sebanyak 95(7 %) kemudian meningkat menjadi 102 balita pada Tahun 2021 dengan persentase sebanyak (7,6 %.) Pospenting fokus pada pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, pendampingan gizi, pemberian paket intervensi gizi, Pemamfaatan pangan lokal diagnosa oleh dokter ahli gizi klinik (Sp.GK), dokter ahli anak (Sp.A), dokter ahli kandungan (Sp.OG), dokter umum, pemberdayaan masyarakat Pemamfaatan sarana kendaraan dinas desa dan kolaborasi pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten. Inovasi pospending berdampak positif dalam penurunan prevalensi stunting Tahun 2022, pada pengukuran bulan Februari sebanyak 86 kasus, bulan Juni sebanyak 74 kasus, bulan Agustus sebanyak 70 kasus, bulan Desember sebanyak 69 kasus dan pada bulan Januari Tahun 2023 sebanyak 69 kasus. Secara signifikan prevalensi stunting sudah mulai mengalami penurunan dengan adanya inovasi pospending. Keberhasilan inovasi dapat mendukung pencapaian target penurunan prevalensi stunting pada tingkat kabupaten dan provinsi Tahun

Link -

2. Ide Inovatif

Inovasi pospending selaras dengan kategori kesehatan dimana dengan adanya inovasi ini masalah kesehatan khususnya mulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)serta tumbuh kembang anak dapat teratasi, terkontrol status kesehatannya serta prevalensi stunting menurun. Inovasi ini dicetuskan pada Tahun 2021 dalam rembuk stunting pada tingkat desa dan disepakati penyediaan anggaran dana desa untuk percepatan penurunan stunting 10% dari total Anggaran Dana Desa (ADD). Inovasi ini sesuai dengan arah kebijakan RPJMN 2015-2019 yaitu mempercepat perbaikan gizi masyarakat dengan fokus utama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Inovasi ini juga sesuai dengan SDGS pada point 3 yakni kehidupan sehat dan sejahtera, dimana dengan inovasi mencegah secara dini kasus stunting, meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, dan pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia di Kab. Luwu Timur. Pospenting merupakan solusi dalam mengatasi permasalahan stunting yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute diantaranya rendahnya cakupan layanan intervensi spesifik seperti cakupan balita ditimbang di posyandu (88,47%), prevalensi ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronik) sebanyak 50 orang, kurangnya pengetahuan orang tua akan nutrisi pada saat hamil dan kebutuhan gizi pada balitaserta kurangx pemamfaatan pangan lokal yang tersedia. Inovasi pospending ini memiliki kebaruan yaitu adanya intervensi pemberian makanan pangan lokal sumber daun kelor yang dikemas dalam bentuk

somai dan pudding daun kelor, pemeriksaan ibu hamil dan bayi balita oleh tenaga dokter umum dan dokter ahli di posyandu serta pemanfaatan layanan antar jemput ibu hamil bayi balita ke posyandu dengan menggunakan kendaraan dinas desa.

Link -

3. Signifikansi

Inovasi ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap masalah gizi yakni anak usia 0-23 bulan (baduta), ibu hamil dan remaja putri terutama yang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik). Sebelumnya inovasi ini jumlah stunting kasusnya meningkat, hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kesadaran orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu, kurangnya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sumber pangan lokal yang tersedia serta kurang asupan gizi, ini dibuktikan dengan data pada Tahun 2020 sebanyak 95 kasus kemudian meningkat pada Tahun 2021 sebanyak 102 kasus. Dengan adanya inovasi ini kehadiran ibu balita di posyandu meningkat dengan adanya layanan antar jemput dengan menggunakan kendaraan dinas desa, serta adanya pemeriksaan oleh dokter ahli. Inovasi ini juga berdampak pada persentase ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronik), balita gizi kurang dan stunting menurun.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Untuk menurunkan prevalensi stunting Puskesmas Bone Pute melalui inovasi pospending menargetkan penurunan prevalensi stunting pada tahun 2024 dan dapat diturunkan dari 7,6% menjadi 2,4% sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas serta produktif di masa mendatang. Hal ini dapat mendorong arah kebijakan RPJMN yaitu mempercepat perbaikan gizi masyarakat. Inovasi pospending ini juga sesuai dengan SDGS pada poin 3 yakni kehidupan sehat dan sejahtera dimana dengan inovasi ini dapat mencegah stunting dan pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia khususnya di Kab. Luwu Timur. Anak yang bebas stunting dan masalah gizi lainnya pada usia 0-23 bulan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh kembang secara optimal, selanjutnya kemampuan kognitifnya juga lebih baik dibandingkan anak yang mengalami stunting. Menyelamatkan periode emas anak Indonesia hari ini berarti mempersiapkan generasi terbaik bagi bangsa Indonesia.

Link -

5. Adaptabilitas

Inovasi pospending ini sangat mungkin direplikasi pada wilayah kerja puskesmas dengan tantangan jumlah prevalensi stunting yang cukup tinggi dengan menerapkan pendekatan pelayanan terintegrasi pada tingkat posyandu melalui pemanfaatan kendaraan dinas desa sebagai sarana antar jemput, intervensi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang berbasis pangan lokal daun kelor, dimana kegiatan ini melibatkan kader posyandu, PKK dan desa wisata yang terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pengolahan pangan lokal sumber daun kelor untuk dijadikan somai dan pudding. Peran pemerintah desa juga menyediakan bahan intervensi gizi bersumber dari pangan lokal berupa pudding dan somai secara bergilir dalam pelaksanaan posyandu pencegahan stunting disamping penggunaan kendaraan dinas desa untuk antar jemput. Intervensi makanan tambahan berbasis pangan lokal ini memberikan pembelajaran pada masyarakat bagaimana mengelolakan pangan lokal menjadi makanan tambahan yang memiliki nilai gizi tinggi untuk mencegah stunting. Pada awal inovasi Tahun 2021 lokus diimplementasikannya di 2 desa yaitu di Desa Bone Pute dan Desa Lanosi dengan pertimbangan desa tersebut terdapat banyak balita stunting, ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronik), balita gizi kurang serta memiliki sumber pangan lokal daun kelor yang cukup. Selama kurang lebih 6 bulan inovasi pospending ini berjalan terjadi perubahan prevalensi kasus stunting menurun. Pada tahun 2022 dilakukan pemanfaatan lokus pada semua desa karena semua desa pada wilayah kerja puskesmas Bone Pute memiliki prevalensi stunting dengan jumlah kasus yang berbeda. Inovasi ini cukup mudah

untuk diimplementasikan karena hanya membutuhkan komitmen bersama lintas sektor serta pemanfaatan sumber makanan berbasis pangan lokal.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan dalam inovasi pospending ini meliputi : 1. Sumberdaya manusia : bupati, kepala dinas kesehatan, camat, kepala puskesmas, danramil, kapolsek, pemerintah desa, dokter (spesialis dan umum), bidan desa, tenaga gizi, kesling, promkes, PKK, kader posyandu dan tokoh masyarakat 2. Sumber dana : sumber keuangan dianggarkan dari Anggaran Dana Desa (ADD) Langkah-langkah strategis yang dilakukan adalah : a. Secara internal, dilakukan kerjasama saling mendukung lintas program dan lintas sektor b. Secara eksternal, dilakukan advokasi ke pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten Keberlanjutan inovasi pospending hingga saat ini terus berlanjut karena menggunakan sumber daya lokal yang ada pada wilayah tersebut seperti bidan, pemerintah desa, kader, PKK serta partisipasi dari masyarakat, pemerintah desa dengan memberikan perhatian baik dalam hal material maupun non material. Inovasi ini juga terus berlanjut karena adanya kolaborasi Puskesmas Bone Pute dan camat setempat dalam hal melakukan kolaborasi kepada pemerintah desa untuk membuat suatu kebijakan dalam mendukung inovasi serta terus melakukan sosialisasi. 3. Dampak Inovasi ini telah dievaluasi dampaknya secara resmi melalui evaluasi internal maupun eksternal. Evaluasi internal dilakukan di tiap bulan melalui loka karya mini bulanan (Lokmin) sedangkan evaluasi eksternal dilakukan setiap 3 bulan sekali pada kegiatan loka karya mini lintas sektor (Linsek). Sasaran kesehatan ibu hamil KEK, balita gizi kurang dan stunting terus dievaluasi, selain itu juga dievaluasi kepedulian keluarga atau orang tua dan masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu sehingga terjadi kolaborasi antara puskesmas, pemerintah setempat, kader maupun PKK. 4. Indikator yang digunakan dalam inovasi a. Penurunan jumlah balita stunting dan gizi kurang b. Penurunan jumlah ibu hamil KEK c. Jumlah keluarga atau masyarakat dalam mengelola pangan lokal d. Jumlah desa yang menerapkan inovasi . Capaian Inovasi Tahun 2021-2023

No	Uraian	Sebelum Inovasi	Setelah Inovasi	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah balita stunting dan gizi kurang	95	102	69	68	2	
2	Jumlah ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronik)	39	42	50			
3	Jumlah desa yang menerapkan inovasi	0	2	9	9		

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Kolaborasi Pemangku Kepentingan No Uraian Peran 1 Bupati Sebagai penentu arah kebijakan daerah 2 Kepala dinas kesehatan Sebagai inisiator dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi pospending 3 Camat Sebagai kepala wilayah melakukan koordinasi ke pemerintah desa dengan memberikan imbauan untuk mendukung inovasi terutama dalam penganggaran dana desa, serta fasilitas kendaraan dinas desa 4 Dinas PMD Mendukung kegiatan inovasi dan menganggarkan anggaran dana desa untuk penanganan dan pencegahan stunting 5 Kepala puskesmas Sebagai inovator, penggerak dan pemegang irama inovasi, menjaga kekompakan program dan tim, mengawal jalannya inovasi dan selalu menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan 6 Kepala desa Sebagai pemangku kebijakan di tingkat desa dengan mengalokasikan dana desa dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi 7 PKK Memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi 8 Tokoh masyarakat Memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi 9 Kader posyandu Melakukan pendampingan terhadap balita stunting, gizi kurang dan ibu hamil 10 Bidan desa Memberikan pelayanan dan pemantauan Pelajaran yang dipetik dari inovasi ini adalah : 1. Dengan adanya inovasi pospending dengan intervensi pangan lokal sumber daun kelor prevalensi stunting menurun 2. Dengan adanya inovasi pospending menumbuhkan kesadaran ibu atau orang tua balita untuk membawa anaknya ke posyandu 3. Dengan adanya inovasi pospending dapat memberikan keterampilan bagi masyarakat terutama dalam mengelola makanan yang bersumber dari pangan lokal

Link -

